

**DAMPAK KEBERADAAN DESA WISATA TERHADAP  
PENINGKATAN PEREKONOMIAN DAN KEHIDUPAN  
SOSIAL MASYARAKAT**  
**(Studi Kasus di Desa Wisata Umbulrejo, Ponjong, Gunungkidul)**

**Faj'ri Nugraheni Atma Wulandari**

**Nugraheni Rintasari**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta**

**Email : [atmafajri@gmail.com](mailto:atmafajri@gmail.com)**

***ABSTRACT***

*This study discusses the impact of Tourism Village's existence on improving the economy and social life of society. The methods in this study use qualitative methods. The informant is from Umbulrejo tourism village community. The number of informant is eight of the informant. The data source in this study is primary data. The analytical techniques in the study used four phases: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results of this study explained that the impact of tourism village has a positive effect for the economy. While in the social life, tourism village also has a good impact'.*

*Keywords: tourism village, Community economy, social life Society*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (PM.26/UM.001/MKP/2010). Contoh Desa Wisata misalnya Desa Wisata Jatiluwih Tabanan di Bali. Menurut Dewi,dkk (2013) Desa Wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Maka Desa Wisata ialah suatu penunjang bertambahnya pendapatan asli daerah, pengelolaannya tidak merubah bentuk aslinya. Suatu desa

sudah dikatakan maju apabila sudah menjadi Desa Wisata. Salah satu kabupaten dengan Desa Wisata yang maju adalah kabupaten Gunungkidul jika dibandingkan dengan Desa Wisata di Pulau Jawa. Gunungkidul merupakan daerah yang pesat akan kemajuan wisatanya, hal tersebut didorong dengan pengelolaan setiap kecamatan di Gunungkidul. Dilihat data dibawah ini maka Gunungkidul termasuk dalam kategori Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terbaik dengan jumlah 50 BUMDES. Maka dari itu Gunungkidul patut dikatakan sebagai Desa Wisata yang cepat akan kemajuan desanya.

Dampak dengan adanya Desa Wisata diharapkan berdampak positif untuk masyarakat dan pemerintah. pengelolaan yang baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan bertambahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD berdasarkan Undang-Undang Salah satu kabupaten dengan Desa Wisata yang cukup maju adalah Kabupaten Gunungkidul jika dari Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa

“ pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang – undangan”.

Terdapat 15 Desa Wisata di Gunungkidul, yakni Desa Wisata Bobung, Mojo, Garotan, Nglanggeran, Bejiharjo, Bleberan, Umbulrejo, Wonosadi, Kemadang, Ngestirejo, Jelok, Sidoharjo, Kemuning, Mulo, dan Turunan. Desa Umbulrejo, Ponjong merupakan salah satu Desa Wisata di Gunungkidul. Desa Ponjong mempunyai luas wilayah 628,0420 Ha, hampir 60% merupakan kawasan fungsi lindung, Yaitu : tanah pertanian, lahan basah ( sawah), tanah pertanian lahan kering, dan kawasan sumber mata air. Sedangkan 40% merupakan kawasan budidaya atau pengembangan, terdiri dari : Area pemukiman, area perikanan dan ternak, area komersil ( pedagang dan jasa ), fasilitas umum ( perkantoran, fasilitas pendidikan, kesehatan, ibadah balai pedukuhan) serta area industri rumah tangga. Pengelolaan desa Wisata Umbulrejo

menggunakan berbagai upaya tujuannya agar manfaatnya optimal untuk masyarakat. Upaya yang dilakukan yakni dengan pengelolaan pada Goa Cokro, Goa Gremeng, Waterbyur, Embung Panggung, Gunung Kerdil, dan berbagai kerajinan seperti ukiran kayu dan batu, batu akik, pengecoran logam dan anyaman bambu. Dari berbagai usaha tersebut yang paling berpengaruh menambah pendapatan daerah Ponjong tersebut adalah dari sisi wisata Goa Cokro. Goa Cokro merupakan salah satu goa di Gunungkidul yang merupakan bagian dari 13 Geosite Gunung Sewu *Unesco Global Geopark*. Goa Cokro dikelola oleh Pokdarwis Mekar (kelompok Masyarakat Sadar Wisata) penduduk setempat. Dahulu Desa Ponjong hanya berupa persawahan dan beberapa lahan kosong. Masyarakat juga memiliki keterbatasan pendidikan, ada yang tidak punya bekal pendidikan dan ada yang sekolah dasar (SD) tidak lulus. Maka dari itu sumber utama dari masyarakat adalah dengan sektor pertanian.

Penelitian ini penting karena peneliti akan mengkaji sebenarnya dengan adanya Desa Wisata di Umbulrejo, berdampak positif atau negatif bagi masyarakat lokal. Peneliti akan mencoba membandingkan dari segi ekonomi dan pendidikan penduduk setempat. Dilihat sekilas dari kehidupan sehari – hari masyarakat, Desa Wisata ini kurang bisa bersaing dengan Desa Wisata lain yang ada di Gunungkidul.

Berdasarkan dari fenomena uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang sejauh mana manfaat adanya Desa Wisata bagi perekonomian masyarakat setempat. Bawasannya pengelolaan yang baik suatu desa yakni yang memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, bukan malah bermanfaat besar bagi warga asing. Tujuan pengembangan suatu Desa Wisata adalah untuk menambah pendapatan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan membuka peluang pekerjaan. Rumusan Masalah dari permasalahan

diatas, maka dapat dirumuskan dalam permasalahan terkait yaitu :

Bagaimana dampak keberadaan desa wisata di desa Umbulrejo, kecamatan Ponjong, kabupaten Gunungkidul dari segi perekonomian terhadap pendapatan masyarakat ?. kemudian Batasan Masalah Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada sejauh manakah keberhasilan suatu desa wisata terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat.

Tujuan Penelitian Mengkaji dampak keberadaan desa wisata di desa Umbulrejo, kecamatan ponjong, kabupaten Gunungkidul dari segi perekonomian terhadap pendapatan masyarakat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Pariwisata**

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-

Undang Kepariwisata No.10 tahun 2009). Jika dipandang dari dimensi akademis pariwisata didefinisikan sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia keluar dari lingkungannya, termasuk industri yang merespon kebutuhan manusia yang melakukan perjalanan. Lebih jauh lagi pariwisata mempelajari dampak yang ditimbulkan oleh pelaku perjalanan maupun industri terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat menurut IGB dan Mahadewi (2012).

### **Desa Wisata**

Desa wisata adalah suatu bentuk interegrasi antara atraksi akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku pada Nuryanti (1993) dalam Made,dkk (2013) Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan suatu daerah yakni dengan desa wisata. Kebanyakan pemerintahan hanya melakukan pembangunan di daerah perkotaan. Seiring dengan perkembangan zaman

pemerintah mulai memikirkan sektor – sektor yang ada di desa untuk menambah pendapatan suatu daerah itu sendiri. Maka dilakukanlah pengelolaan pada desa atau nama lainnya adalah Desa Wisata.

Desa wisata adalah salah satu penunjang bertambahnya suatu pendapatan masyarakat dan daerah, yaitu suatu pengelolaan potensi desa tetapi tidak merubah wujud asli dari potensi tersebut artinya kekayaan tersebut apa adanya. Memanfaatnya kekayaan yang ada untuk kemajuan suatu desa agar di kenal internasional.

### **Pengembangan Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata**

Konsep *community based tourism* merupakan dasar dari *sustainable tourism development* yang menegaskan bahwa masyarakat bukan lagi menjadi objek pembangunan akan tetapi sebagai penentu pembangunan itu sendiri (Ardika, 2005) dalam Purnamasari (2011). Inskeep (1991) dalam Purnamasari (2011) mengatakan terdapat beberapa komponen pengembangan pariwisata yang

berkaitan dengan pendekatan perencanaan pariwisata, yaitu: atraksi wisata yang mencakup wisata alam, budaya, dan atraksi lainnya, akomodasi berupa hotel dan jenis fasilitas lainnya yang berhubungan dengan pelayanan terhadap wisatawan yang menginap, fasilitas dan pelayanan wisata lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata, fasilitas dan layanan transportasi yang mencakup transportasi darat, laut, dan udara, infrastruktur lainnya seperti penyediaan air bersih, tenaga listrik, telekomunikasi, dan lainlain, elemen institusi yang terkait dengan pengembangan pariwisata, elemen ini penting untuk mengatur dan merencanakan program-program yang dapat meningkatkan aktivitas pariwisata.

*Community based tourism* merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal baik yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung pada industri pariwisata menurut

Strasdas,dkk (2003) dalam Purnamasari (2011).

Suatu daerah memiliki potensi dan keunggulan masing – masing untuk dijadikan sebagai Desa Wisata. Adapun karakteristik sebagai berikut:

- 1) Desa dengan kehidupan budaya atau seni budaya
- 2) Desa dengan lingkungan alam
- 3) Desa dengan kehidupan ekonomi

#### **Fasilitas Desa wisata**

Fasilitas desa wisata merupakan fasilitas untuk wisatawan yang disediakan oleh masyarakat setempat untuk para wisatawan seperti :

- 1) Menyediakan pusat jajanan dan cinderamata  
Menyediakan oleh – oleh khas dari daerah tersebut tujuannya buah tangan untuk dibawa ke daerah asalnya.
- 2) Pusat pengunjung  
Menyediakan sarana untuk wisatawan saat pembelian tiket wisata dan menyediakan tempat istirahat semacam gazebo.

#### **Dampak Desa Wisata**

Putu,dkk (2009) mengatakan adanya Desa Wisata pasti berdampak

pada masyarakat. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif. Terdapat dua sisi dampak tersebut yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari segi perekonomian masyarakat yaitu adanya desa wisata maka bertambahnya pendapatan masyarakat dan adanya desa wisata maka terciptanya lapangan pekerjaan. Yang dahulu masyarakat tidak punya pekerjaan atau pengangguran dengan adanya Desa Wisata menjadi mempunyai pendapatan. Seperti pedagang yang berada pada titik – titik objek pariwisata, adanya jasa dari masyarakat dan retribusi pada parkir. Pitana (2009) dalam Hermawan (2016) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam 8 kategori seperti berikut :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja

- d. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- e. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
- f. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- g. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

## **METODA PENELITIAN**

### **Metode dan Alasan Menggunakan Metode Kualitatif**

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dalam pengumpulan data dengan informasi yang real ada dalam masyarakat.

### **Lokasi Penelitian**

Daerah yang menjadi tempat penelitian adalah desa Umbulrejo, kecamatan Ponjong, kabupaten Gunungkidul. Kecamatan Umbulrejo terdapat 10 Dusun yaitu ( Blimbig, Dlisen, Plalar, Sanggrahan, Silinggi, Sladi, Sunggingan, Surodadi, Wangle, dan Wirik). (website desa Umbulrejo).

### **Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data**

Pada penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data yang digunakan dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Umbulrejo, selain itu data juga diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan.

Teknik survei adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999: 154), metoda survei merupakan metoda pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Peneliti mengambil informan secara bebas dan tidak menggunakan teori tertentu. Jumlah yang diambil peneliti delapan responden. Responden tersebut adalah pengelola Goa, bank sampah, jasa bebek air, kelompok tani, pemancingan, Budidaya ikan, bendungan beton, dan pemik rumah makan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode wawancara

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan sebagai metode primer untuk pengumpulan data. Selama proses wawancara, peneliti juga merekam proses

tersebut menggunakan tape recorder dengan izin partisipan penelitian terlebih dahulu. Selanjutnya data yang terkumpul disalin dalam bentuk verbatim untuk kemudian dianalisis.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai cara untuk Pengumpulan data dengan menggunakan benda seperti video atau foto.

### **Teknik Analisis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara adanya desa wisata terhadap peningkatan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat di Desa Umbulrejo, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2011 : 337 – 362) maka data akan diuji melalui empat tahap :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*).
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
3. Penyajian Data (*Data Display*)
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing/ Verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Reduksi Data ( *Data Reduction* )**

##### **Informan 1**

Menurut hasil wawancara dengan pengelola Cokro, Gremeng dan Plalar. Informan dalam penelitian ini adalah Purwanto (39 tahun), Bardi (42 tahun), Baryono ( 55 tahun) dan Supardi (45 tahun). Informasi yang di dapat peneliti bahwa kondisi perekonomian desa Umbulrejo sebelum adanya desa wisata kondisinya masih stabil dan belum ada perubahan, karena kebanyakan masyarakat di desa Umbulrejo Ponjong mata pencahariannya rata – rata petani. Setelah adanya desa wisata perekonomian desa wisata Umbulrejo sudah ada peningkatan untuk perekonomiannya. Di lihat dari sisi tempat dan kuliner yang sudah mengalami perkembangan. Dampak yang dirasakan masyarakat terhadap munculnya desa wisata terdapat dua dampak. Dampak positif dan negatif. Di lihat dari dampak positif masyarakat mendukung sepenuhnya adanya desa wisata. Dukungan itu

dari aspek sosial, budaya maupun kuliner sendiri. Di sisi lain dilihat dari dampak negatif banyaknya pertentangan diantara masyarakat, ada yang pro dengan pariwisata dan ada yang kontra, ada yang mendukung pariwisata dan ada yang menolaknya.

##### **Informan 2**

Menurut hasil wawancara dengan pengelola Bank Sampah. Informan dalam penelitian ini adalah Puji (36 tahun). Informasi yang diperoleh peneliti bahwa perekonomian sebelum adanya desa wisata, desa Umbulrejo Ponjong belum ada dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Mayoritas masyarakat untuk kehidupan sehari – hari bersumber dari petani. Perekonomian setelah adanya desa wisata, sebagian masyarakat mengalami peningkatan pada pendapatan, hal tersebut di buktikan dengan hasil wawancara bahwa adanya pengepul sampah, dan sampah tersebut di beli oleh kelompok Bank Sampah untuk bahan dasar pembuatan kerajinan.

Dampak yang dirasakan masyarakat terhadap munculnya desa wisata, adanya dampak positif untuk masyarakat, yakni masyarakat dan para wisatawan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, tujuannya agar menarik wisatawan. Di sisi lain untuk aspek perekonomian desa wisata untuk akses ke desa belum ada. Kemudian jika dilihat dari Aspek pendapatan masyarakat, adanya desa wisata menambah pendapatan masyarakat.

Peluang usaha setelah adanya desa wisata meningkat. Peningkatan tersebut pada kuliner dan kerajinan

#### Informan 3

Menurut hasil wawancara dengan pengelola Jasa Bebek Air. Informan dalam penelitian ini adalah Trihantoro (23 tahun). Informasi yang di dapat peneliti bahwa sebelum adanya desa wisata untuk sumber pendapatan masyarakat dari bertani. Kemudian setelah adanya desa wisata perekonomian semakin baik, adanya peluang usaha. Dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya desa wisata yakni

berkurangnya pengangguran. Dahulu masyarakat tidak punya pekerjaan setelah adanya desa wisata jadi mempunyai pekerjaan seperti : berdagang dan menjadi pengelola wisata. Kemudian dari segi pendapatan dan peluang usaha untuk kesehariannya ada peningkatan. Tetapi untuk peningkatan paling besar saat even tertentu.

#### Informan 4

Informan dalam penelitian ini adalah Sri Sumarni (48 tahun) Informasi yang di dapat peneliti bahwa sebelum adanya desa wisata masyarakat masih statis, karena mayoritas mata pencaharian masyarakat bertani. Lalu dampak setelah adanya desa wisata masyarakat berjualan di sekitar bendungan beton. Lalu setelah adanya desa wisata pendapatan dan peluang usaha masyarakat meningkat. Peningkatan terbesar saat even tertentu.

#### Informan 5

Menurut hasil wawancara dengan pengelola Kelompok Tani. Informan

dalam penelitian ini adalah Margio (76 tahun). Informasi yang di dapat peneliti bahwa sebelum adanya desa wisata perekonomian masyarakat dahulu lemah. Rata – rata mata pencaharian masyarakat petani. Setelah adanya desa wisata perekonomian masyarakat sudah ada perkembangan dan kemajuan untuk menambah penghasilan. Dahulu masyarakat hanya bertani sekarang sudah ada yang berdagang, membuka industri (tempe dan tahu) dan petani coklat yang setiap kali panen menghasilkan 4 ton lebih biji coklat. Dampak yang dirasakan masyarakat sendiri setelah adanya desa wisata mengurangi pengangguran dan menambah penghasilan. Peluang usaha setelah adanya desa wisata sendiri ada peningkatan.

#### Informan 6

Menurut hasil wawancara dengan Pengelola Pemancingan. Informan dalam penelitian ini adalah Hamtoro (52 tahun) Informasi yang di dapat peneliti bahwa sebelum adanya desa wisata perekonomian masyarakat Umbulrejo belum berkembang.

Mayoritas masyarakat mata pencahariannya petani. Kemudian Setelah adanya desa wisata perekonomian masyarakat desa Umbulrejo berkembang mata pencaharian masyarakat. Dahulu masyarakat mata pencahariannya petani kini bertambah, ada yang menjadi pengelola wisata dan ada yang menjadi pedagang

Desa wisata belum berdampak maksimal untuk masyarakat. Tetapi sudah ada perkembangan. Pendapatan masyarakat setelah adanya desa wisata juga belum berpengaruh. Aspek peluang usaha setelah adanya desa wisata banyak, terutama dari segi kuliner. Dilihat dari sisi pengaruh pengembangan untuk masyarakat belum berpengaruh. Karena dari unsur kesadaran masyarakat belum ada.

#### Informan 7

Menurut hasil wawancara dengan pengelola Budidaya Ikan. Informan dalam penelitian ini adalah Budi Santoso (60 tahun). Informasi yang di dapat peneliti bahwa sebelum adanya desa wisata masyarakat

Umbulrejo untuk perekonomiannya relatif standar. Rata – rata masyarakat mata pencahariannya petani. Setelah adanya desa wisata ada peningkatan, tetapi untuk peningkatannya hanya sebagian saja. Dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya desa wisata berdampak positif untuk masyarakat. Adanya kunjungan menambah pendapatan. Lalu dari segi pendapatan masyarakat setelah adanya desa wisata ada peningkatan setiap bulannya pendapatan kotornya kurang lebih 3-5 juta.

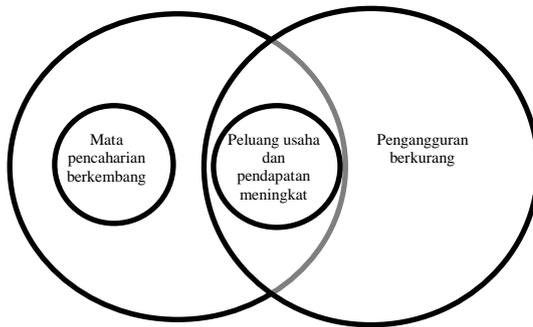
Informan 8

Menurut hasil wawancara dengan pengelola Bendungan Beton. Informan dalam penelitian ini adalah Irpan Yulianto (41 tahun) Informasi yang di dapat peneliti bahwa sebelum adanya desa wisata paling banyak dari sector pertanian. Setelah adanya desa wisata perekonomian masyarakat ada perkembangan. Didukung dengan tingkat partisipasi masyarakat tinggi. Kemudian dampak untuk kemasyarakatan kegunaan dari bendungan beton sendiri, sangat membantu

masyarakat baik dari segi pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Lalu untuk akses ke desa sendiri belum maksimal, masih dari sektor pertanian yang paling berperan. Pendapatan masyarakat setelah adanya desa wisata ada peningkatan. Peningkatan tersebut dari segi *homestay*, pemancingan, paket wisata, dan pegawang.

### **Penyajian Data ( *Data Display* )**

Menurut hasil wawancara dari masyarakat desa Umbulrejo. Informan dalam penelitian ini yaitu pengelola Goa Cokro, Gremeng, dan Plalar, pengelola bank sampah, pengelola jasa bebek air, pemilik rumah makan, pengelola kelompok tani, pengelola pemancingan, pengelola budidaya ikan, dan pengelola bendungan Beton. Berikut data yang di peroleh peneliti terkait dengan apakah dampak Desa Wisata Umbulrejo mempengaruhi perekonomian masyarakat :



### *Data Display*

Kesimpulan dari Gambar bahwa setelah adanya desa wisata pengangguran di desa Umbulrejo berkurang, dahulu masyarakat tidak punya pekerjaan setelah adanya desa wisata memiliki pekerjaan, seperti menjadi pengelola wisata, berdagang dan menjual paket wisata. Sedangkan dari sisi mata pencaharian masyarakat juga semakin baik dan berkembang. Selain dari sisi mata pencaharian dan pengangguran berkurang yakni adanya desa wisata peluang usaha masyarakat meningkat dan pendapatan juga bertambah., dahulu masyarakat hanya petani setelah adanya desa wisata mendapat pendapatan tambahan dan untuk pertambahannya mayoritas 50% perbulan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap delapan masyarakat desa Umbulrejo yang menjadi narasumber dalam penelitian dampak keberadaan Desa Wisata terhadap peningkatan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian sebelum adanya Desa Wisata, menurut sebagian besar narasumber disimpulkan bahwa perekonomian sebelum adanya Desa Wisata masih statis. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat desa Umbulrejo adalah petani. Sedikit sekali yang mempunyai pendapatan tetap. Petani di desa Umbulrejo hanya mengandalkan musim penghujan saja, jika musim kemarau sering terjadi gagal panen. Hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat yang berkurang dan kadang merugi.

2. Kondisi perekonomian setelah adanya Desa Wisata, menurut hasil penelitian dari sebagian narasumber menyatakan bahwa setelah adanya Desa Wisata pendapatan atau perekonomian masyarakat meningkat, hal tersebut di perkuat dengan adanya peningkatan pada penghasilan yang dahulu hanya bermata pencaharian sebagai petani, setelah adanya desa wisata mempunyai penghasilan tambahan yakni dari pedagang, sewa jasa, parkir, UMKM, dan lain – lain.
3. Dampak yang dirasakan masyarakat terhadap munculnya desa wisata, dari hasil wawancara masyarakat desa Umbulrejo ponjong, dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya dampak yang positif. Dibuktikan dengan adanya respon masyarakat dari aspek sosial, budaya, dan kuliner.
4. Aspek wisata terhadap perekonomian desa, dapat disimpulkan bahwa dari aspek wisata belum mendukung perekonomian desa, hal tersebut Karena Bumdes belum berjalan dan belum adanya kordes serta kurangnya perhatian khusus dari pemerintah desa setempat.
5. Pengaruh Desa Wisata terhadap kehidupan masyarakat, dapat ditarik kesimpulan dari narasumber bahwa untuk Desa Wisata Umbulrejo setelah adanya Desa Wisata masyarakat menjadi kompak, untuk gotong royong dan kerja bakti masih tergolong rutin, disisi lain ada pertemuan rutin setiap bulannya untuk menjaga silaturahmi setiap masyarakat.
6. Pendapatan masyarakat setelah adanya Desa Wisata, dari hasil yang diperoleh kesimpulannya masyarakat Desa Umbulrejo setelah

berdirinya Desa Wisata mempunyai penghasilan tambahan, selain dari hasil petani, bisa menunjang saat musim kemarau datang. Masyarakat desa Umbulrejo untuk bisa bercocok tanam hanya mengandalkan musim saja, jika tidak ada hujan mereka tidak bisa bercocok tanam dan berpengaruh ke pendapatan masyarakat menurun.

7. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan desa wisata, kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, bahwa di Desa Wisata Umbulrejo Ponjong masih banyak kendala salah satu kendala yang paling sulit yaitu kesadaran dari masyarakat di Desa Wisata Umbulrejo sendiri masih kurang, mereka belum tergugah untuk mengembangkan bersama – sama Desa Wisata agar semakin berkembang. Hal tersebut juga di dorong keterbatasan sumber dananya.

8. Peluang usaha setelah adanya desa wisata, kesimpulan dari beberapa respon, untuk peluang usahanya sebenarnya ada, tetapi terhambat kurangnya pengelolaan dan daya tarik wisata.
9. Pengaruh pengembangan Desa Wisata terhadap kehidupan masyarakat, dari hasil penelitian di tarik kesimpulan bahwa dengan adanya pengembangan desa wisata pengaruh ke masyarakat berdampak positif. Dahulu masyarakat hanya mengandalkan hasil panen saja, dengan adanya desa wisata pendapatan masyarakat ada peningkatan.

#### **Keterbatasan penelitian**

1. Peneliti mengulas informasi hanya dengan wawancara, kurang dibuktikan dengan data atau dokumen terkait desa wisata.
2. Peneliti hanya mengulas informasi dari masyarakat.

3. Penelitian hanya dilakukan pada Desa Wisata Umbulrejo Ponjong.

### **Saran**

Saran yang dapat diuraikan dari hasil penelitian :

1. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya untuk memperoleh data, dari wawancara dan didukung dengan dokumen atau data.
2. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya perlu mengulas informasi dari aparat desa.
3. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya untuk mengulas seputar Desa Wisata di seluruh Gunungkidul.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Andriyani, Anak Agung Istri dkk.2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah: Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali. Fakultas Pertanian

Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 23, No. 1 : 1-16.

Arikunto, Suharsini dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Desa Umbulrejo. 2018. *Profil Desa Umbulrejo*. Pemerintah desa Umbulrejo. Ponjong.

Dewi, Made Henny, dkk.2014. Pengembangan Desa Wisata berbasis Partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Jati Luwih Tabanan Bali. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana-Bali. *Jurnal Kawistara*, Volume 3, No. 2 : 129 – 139.

Hermawan, Hari.2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*. Vol. III No. 2 : 105 – 117 diambil dari <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurna>

[l/index.php/jp/article/view/1383/1302](http://index.php/jp/article/view/1383/1302) (22Oktober 2018)

- Hermawan, Hary. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Kasus Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. Bandung. *Jurnal Media Wisata*, Volume 15, No. 1: 562 -575. Diambil dari <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3935/3216> (1 November 2018).
- Indriantoro, Nur dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Fakultas Ekonometrika dan Bisnis UGM.
- Kecamatan Ponjong. 2018. *Profil Kecamatan Ponjong*. Pemerintah Kecamatan Ponjong.
- Kabupaten Gunungkidul. 2018. *Profil Obyek wisata Kabupaten Gunungkidul*. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.
- Purnamasari, Andi Maya.2011. Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddobojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22 No. 1: 49 – 64 diambil dari <http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4133> ( 22 oktober 2018).
- Raharjana, Destha Titi.2012. Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau. Yogyakarta. *Jurnal Kawistara*, Vol. 2, No. 3 : 225-237 diambil dari <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3935> ( 22 oktober 2018).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

*Kuantitatif, Kualitatif, dan  
R&D.* Bandung : Alfabeta.

Wardani, IGAK dkk. 2012.  
*Penelitian Tindakan Kelas.*  
Tangerang Selatan :  
Universitas Terbuka.

Wirartha, I Made.2013.*Metodologi  
Penelitian Sosial  
Ekonomi.* Penerbit  
Andi.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metode  
Penelitian sosial dan  
pendidikan.* Jakarta : Bumi  
Aksara.